



Pengaruh Sektor
Informal Terhadap
Peningkatan
Keberadaan Orang



LAPORAN

Magang 2





Introduksi

KOTANATOMI



Kotananatomi adalah metodologi penelitian yang berfokus kepada sektor informal perkotaan di ruang publik yang memiliki tujuan untuk membentuk kehidupan perkotaan yang lebih baik. Kegiatan kami dilandasi oleh prinsip adanya pengakuan atas keberadaan dan peran penting sektor informal dalam kelangsungan hidup jutaan warga Jakarta, baik dari sisi pelaku usaha maupun konsumen, melalui strategi yang baru dan tepat guna, khas Jakarta, berbasis pengetahuan yang kontekstual dan mendalam. Dalam penelitian ini, Rame-Rame Jakarta berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik, bentuk dan strategi adaptasi dari sektor informal yang selalu dinamis terhadap ritme perkotaan yang ada.

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia merupakan sektor informal. Namun, pemahaman bentuk, karakteristik, perilaku dan dinamika ekonomi informal masih kurang untuk menghasilkan kebijakan yang tepat. Ketidakpahaman ini dapat mengakibatkan persoalan antar pihak baik dari sektor formal maupun sektor informal, misalnya dalam hal penggunaan dan pembagian ruang di perkotaan. Oleh karena itu, tersedia data kotananatomi untuk membantu pihak yang ingin memahami fenomena kontemporer ini.

Peran Sektor Informal Perkotaan terhadap Peningkatan Keberadaan Orang di Wahid Hasyim Coridor

Oleh: Rani Yuningsih

Abstrak

Memahami peran sektor informal di sebuah kota tidaklah mudah. Sektor informal merupakan usaha yang tidak terdaftar, namun menjadi salah satu pilihan yang pelaku sektor usaha untuk dijadikan pendapatan dan perekonomian di perkotaan. Dibalik kebermanfaatannya sektor informal cenderung disalahpahami, diremehkan atau sering distigmatisasi. Di Jakarta, ada begitu banyak tipologi bisnis informal yang selalu berubah bentuk dan berpindah lokasi usahanya. Upaya untuk memahami peran sektor informal dalam keseharian warga kota seringkali sangat terbatas. Padahal, inisiatif ini akan sangat bermanfaat tidak hanya bagi pelaku usaha sektor informal, namun juga warga dan kota secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh sektor informal (menetap, semi menetap dan berpindah) terhadap keberadaan orang berdasarkan setiap segmen jalan dan waktu di Wahid Hasyim Corridor (WHC). Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan metode fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor informal semi menetap dan berpindah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan orang di WHC. Selain variabel bebas yang mempengaruhi keberadaan orang, terdapat indikasi bahwa keberadaan orang dipengaruhi oleh faktor lain dari model yang direpresentasikan variabel dummy dari masing-masing segmen jalan di WHC.

Kata kunci: Sektor Informal, keberadaan orang, kotanatomie, data panel



Introduksi

Sektor informal memiliki tingkat keterjangkauan untuk masyarakat dari segala lapisan, dinilai praktis dan lebih ekonomis. Menurut Gerxhani (2004), banyak masyarakat memilih untuk terlibat dalam ekonomi informal karena mereka menemukan lebih banyak kemandirian, fleksibilitas, dan kebebasan di sektor informal daripada di ekonomi formal. Hal ini pula yang melatarbelakangi sektor informal terus bertumbuh dan semakin inovatif dalam menciptakan lingkungan sosial ekonomi di wilayah perkotaan.

Dalam ekonomi global saat ini, terdapat dua miliar orang lebih dari 61 persen penduduk dunia yang bekerja mencari nafkah di ekonomi informal (ILO2018a). Bahkan di Indonesia 55,72% dari warga negara keseluruhan bekerja di sektor informal dan di Jakarta 39,01% (BPS, 2020). Mereka terlibat dalam kegiatan ekonomi tradisional dan modern dan di sebagian besar cabang industri, termasuk produksi kerajinan tradisional; pedagang kaki lima dan perdagangan pasar; dll. Melalui kegiatan ekonominya, pekerja informal berkontribusi pada rumah tangga, masyarakat, dan ekonomi di sekitar dunia: berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi ratusan juta rumah tangga; membantu mengurangi kelaparan dan kemiskinan; berkontribusi pada produksi barang dan jasa untuk pasar domestik dan internasional; dan berkontribusi untuk pelestarian budaya lokal dan kehidupan sosial. Namun, pekerja informal, mata pencaharian dan kontribusi mereka tidak dipahami dengan baik atau dihargai, malah sebaliknya, cenderung disalahpahami, diremehkan atau sering distigmatisasi. Sebagai sektor informal, mereka menggunakan ruang di jalanan yang semula tidak ditujukan untuk kegiatan perdagangan dan juga dianggap ilegal. Jalan-jalan ini adalah ruang yang dicirikan oleh arus pedagang dan pelanggan. Sebagaimana dicatat oleh Steck (2006), arus-arus ini di satu sisi merupakan syarat bagi keberhasilan bisnis tetapi di sisi lain menyebabkan kemacetan jalan. Status ilegalitas membuat sektor informal menghadapi pelecehan dan ancaman dari kebijakan dan otoritas pemerintah lainnya (Suharto, 2003).

Untuk mengatasi tantangan dalam mengakomodasi fenomena informal dalam perencanaan kota yang lebih baik, dalam hal ini penelitaian Kotanatomy yang dianalogikan kota sebagai sebuah metabolisme di mana setiap bagiannya memiliki fungsi yang berbeda namun saling bekerjasama (Rame Rame Jakarta, 2020). Untuk pemahaman lingkungan perkotaan yang lebih mendalam, kali ini dilihat dari perspektif sektor usaha informal.

Dengan mengintegrasikan informalitas ke dalam agenda perencanaan kota yang lebih luas dan mengelola potensi hasil negatif, ruang publik Jakarta yang terbatas diharapkan dapat digunakan dengan lebih efektif, efisien, dan dengan cara yang menguntungkan semua warganya. Adapun tujuan spesifik dalam penelitian kali ini yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh sektor informal (menetap, semi menetap dan berpindah) terhadap keberadaan orang berdasarkan setiap segmen jalan dan waktu di WHC.

Metode Penelitian

Variabel Penelitian

Menurut Suiyono (2012), variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Variabel terikat:

Persentase keberadaan orang yang beraktivitas dari sebab-akibat sektor informal (Consuming, Providing, Prepping, dan Participating)

Variabel bebas:

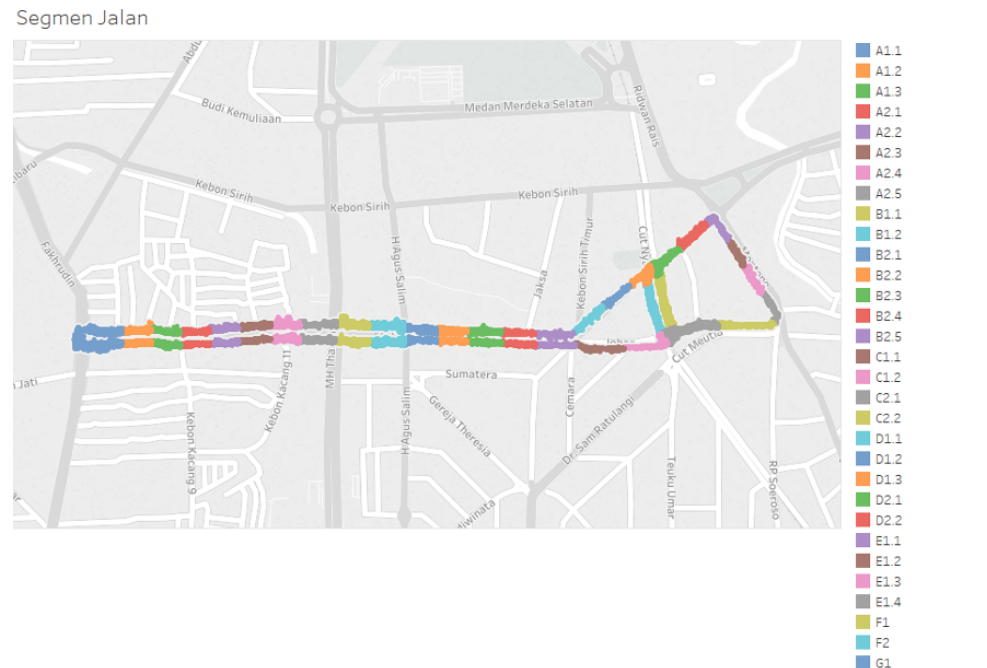
Persentase vendor menetap (warung dan kios) – sepanjang waktu masih bisa ditemukan wujudnya di lokasi tertentu (tidak berpindah)

- Persentase vendor semi menetap (tenda, terpal dan PKL) – masih bisa ditemukan wujudnya untuk rentang waktu tertentu di lokasi tertentu (kadang berpindah)
- Persentase vendor berpindah (asongan, motor dan sepeda) – selalu berpindah sepanjang waktu

- **Data dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data Rame-Rame Jakarta (RRJ) pada proyek Kotanatomy. Data ini merupakan data pengamatan di Wahid Hasyim Coridor pada bulan September 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu penggabungan dari data cross section (pembagian 31 segmen jalan) dan data time series (hari senin hingga minggu pada pukul 07:00, 12:00, 18:00, 22:00, dan 02:00).





Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi data panel, yaitu penggabungan cross section dan time series. Data cross section adalah data observasi pada beberapa subjek penelitian dalam satu waktu. Sedangkan data time series adalah data observasi pada satu objek penelitian yang diamati dalam satu periode waktu. Persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan time series dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$

Dengan demikian, variable-variabel dalam penelitian ini diaplikasikan dalam sebuah fixed effect model dengan variabel dummy sebagai berikut:

$$\text{Keberadaan orang} = (\beta_0 + \gamma_i) + \beta_1 SI_{(\text{Menetap})it} + \beta_2 SI_{(\text{Semi menetap})it} + \beta_3 SI_{(\text{Berpindah})it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

SI : Sektor Informal

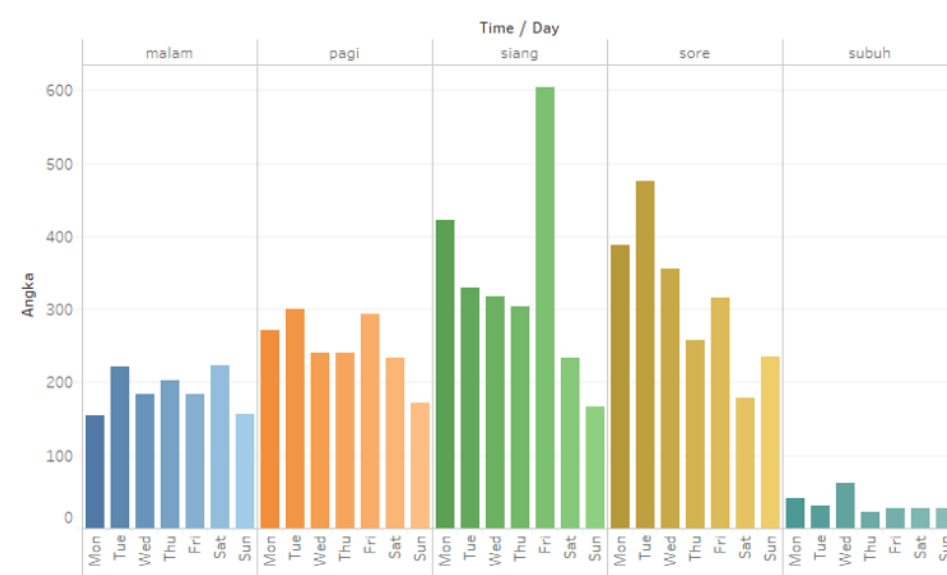
ε : error term

“i” menunjukkan objek ke-i, sedangkan “t” menunjukkan tahun ke-t.

Dalam regresi data panel, terdapat empat model yang dapat digunakan, yakni OLS pooled, fixed effects least square dummy variable (LSDV), fixed effects within-group dan random effect (Gujarati: 2013). Pemilihan model yang akan dipakai, diseleksi dengan uji spesifikasi model. Terdapat dua uji spesifikasi, yaitu efek tetap (fixed effects) dan efek random (random effect). Terdapat asumsi yang perlu dipenuhi untuk data panel yaitu normalitas, non-multikolinearitas, homoskedastisitas dan non-autokorelasi

Hasil

Sebelum melakukan analisis kita dapat melihat karakteristik data menggunakan statistika deskriptif, berikut merupakan tampilan grafik untuk data keberadaan orang yang berinteraksi dengan sektor informal di Wahid Hasyim Corridor berdasarkan hari dan jam pada bulan September 2019.



Gambar 2. Grafik keberadaan orang di WHC berdasarkan waktu

Terlihat keberadaan orang di WHC fluktuatif berdasarkan data yang ada dan lebih didominasi pada siang hari. Untuk lebih mendalami tujuan penelitian maka dapat dilakukan analisis data panel.

Dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software R menggunakan package "plm" didapatkan bahwa data yang kita miliki lebih cocok menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM) yang artinya efek cross sectional berhubungan dengan regresor lain. Dalam data tersebut telah memenuhi asumsi yaitu normalitas, non-multikolinearitas, homoskedastisitas dan non-autokorelasi, sehingga analisis regresi data panel dapat dilakukan.

Variabel	Estimate	p-value
(Intercept)	12.67160	0.000887 ***
Slope X1(Sektor informal menetap)	0.03446	0.158712
Slope X2 (Sektor informal semi menetap)	0.19096	3.13e-14 ***
Slope X3(Sektor informal berpindah)	0.19164	2.75e-10 ***
Dummy A25	-11.69756	0.018180 *
Dummy B11	-14.84048	0.002626 **
Dummy B22	-10.69090	0.031728 *
Dummy B25	-10.58165	0.031360 *
Dummy C21	14.46452	0.003107 **
Dummy C22	9.77495	0.046115 *
Dummy D21	15.09065	0.002022 **
Dummy F1	21.43246	1.62e-05 ***
Dummy G1	-11.88502	0.019745 *

Tabel 1. Hasil Estimasi Parameter
Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan model regresi data panel dengan Fixed Effect Model untuk keberadaan orang di WHC dengan memperhatikan segmen jalan:

$$\hat{Y} = (12.6716 + \gamma_i) + 0.19096X_2 + 0.19164X_3 + \varepsilon_{it} \text{ atau}$$

$$\hat{Y} = (12.6716 + \gamma_i) + 0.19096SI_{(Semi\ menetap)it} + 0.19164SI_{(Berpindah)it} + \varepsilon_{it}$$

Pada model di atas artinya data Kotanatomy WHC terdapat pengaruh persentase sektor informal semi menetap dan berpindah merupakan pengaruh yang searah terhadap keberadaan orang yang berinteraksi dengan sektor informal masing-masing sebesar 0.19096 dan 0.19164. Lalu variabel dummy atau variabel segmen jalan memiliki pengaruh searah terhadap persentase keberadaan orang terutama yang berinteraksi dengan sektor informal adalah persentase sektor informal yang berada pada segmen jalan C21, C22, D21 dan F1. Namun terdapat segmen jalan yang memiliki pengaruh tidak searah terhadap persentase keberadaan orang terutama yang berinteraksi dengan sektor informal adalah persentase sektor informal yang berada pada segmen jalan A25, B11, B22, B25 dan G1.

Diskusi

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh sektor informal (menetap, semi menetap dan berpindah) terhadap keberadaan orang berdasarkan setiap segmen jalan dan waktu di Wahid Hasyim Corridor (WHC). Berdasarkan metodologi yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang searah persentase sektor informal semi menetap dan berpindah terhadap keberadaan orang yang berinteraksi dengan sektor informal masing-masing sebesar 0.19096 dan 0.1916. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dicatat oleh Steck (2006) bahwa sektor informal menggunakan ruang di jalanan yang semula tidak ditujukan untuk kegiatan perdagangan dan juga dianggap ilegal. Jalan-jalan ini adalah ruang yang dicirikan oleh arus pedagang dan pelanggan. Namun terdapat indikasi variabel lain yang lebih signifikan berpengaruh terhadap keberadaan orang yaitu pada variabel dummy atau variabel segmen jalan yang berpengaruh searah seperti segmen jalan C21, C22, D21 dan F1, terutama segmen jalan F1 memiliki pengaruh sebesar 21.43246, artinya sektor informal bukanlah salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap keberadaan orang. Untuk itu, diperlukan analisis lanjutan yang mendalam dan meluas, agar didapatkan informasi pemahaman perkotaan yang sesuai mengenai apa saja yang berpengaruh terhadap keramaian atau keberadaan orang di ruang jalan di perkotaan.



Kesimpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh sektor informal (menetap, semi menetap dan berpindah) terhadap keberadaan orang berdasarkan data Kotanatomy pada setiap segmen jalan dan waktu di Wahid Hasyim Corridor (WHC). Hal ini dikarenakan sektor informal cenderung distigmatisasi memberikan dampak keramaian bahkan kemacetan jalan. Dalam pelaksanaannya peneliti menemukan hasil kesimpulan, berdasarkan olah data menggunakan analisis regresi data panel bahwa variabel sektor informal menetap (warung dan kios) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan orang di WHC. Adapun variabel sektor informal semi menetap (tenda, terpal dan PKL) dan berpindah (asongan, motor dan sepeda) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan orang di WHC, hal ini didukung oleh kemudahan mobilitas vendor sektor informal tersebut. Selain variabel bebas yang mempengaruhi keberadaan orang, terdapat indikasi bahwa keberadaan orang dipengaruhi oleh faktor lain dari model yang memberikan pengaruh lebih besar dan direpresentasikan pada variabel dummy dari masing-masing segmen jalan di WHC. Dengan adanya faktor lain, maka perlunya pengkajian lebih mendalam pada segmen jalan atau wilayah cross section dengan memperkaya variabel independen yang memiliki pengaruh searah terhadap variabel dependen. Hal ini diharapkan agar tercapainya pemahaman lingkungan perkotaan pada wilayah Wahid Hasyim Corridor (WHC) yang mendalam pada karakteristik peran sektor usaha informal berdasarkan analisis kuantitatif.

Daftar Pustaka

- [1] Chen, Martha. Carré, Françoise. (2020) *The Informal Economy Revisited Examining the Past, Envisioning the Future*. Routledge Taylor & Francis Group
- [2] Hariyatno. Bawono, Adhi. Isnawikrama. Hutomo, Edwin Joyo. (2020) *Informal Entrepreneur: A Study of the Street Vendors in Indonesia*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- [3] Racaud, Sylvain. Kago, Jackson. Owunor, Samuel. (2018) *Introduction:Contested Street:Informal Street Vending and its Contradictions*. *International Journal of Urban Research*.
- [4] Gunadi, Aloysius. (2008) *Vulnerability of Urban Informal Sector: Street Vendors in Yogyakarta, Indonesia*. Faculty of Economics, Atma Jaya Yogyakarta University, Yogyakarta
- [5] Sariffuddin. Wahyuno, Hadi. Brotosunaryo. (2017) *Street Vendors Hypergrowth: Consequence of Uncontrolled Urbanization In Semarang City*. *International Journal of Indonesian Society and Culture* 9(1) (2017): 81-91
- [6] Gujarati, D.N. (2004) *Basic Econometrics, Fourth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- [7] Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [8] Rame-Rame Jakarta. 2020. *Tipologi Usaha Informal & Kebijakan Perkotaan*, diakses di <https://en.rameramejakarta.org/kotananatomi> pada 14/06/21.
- [9] Rame-Rame Jakarta. 2020. *Mengakomodasi Kota Informal*, diakses di <https://en.rameramejakarta.org/kotananatomi> pada tanggal 14/06/21.

Sumber data yang digunakan:

Penelitian ini menggunakan Arsip Data KOTANATOMI, yang diakses secara daring di link:

<https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1EOpbWfTJFgzVUxLhlt-eQjsdmFD-McSw> pada tanggal 13 Juli 2021.



